

BAB I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan peternakan ayam di Indonesia dalam beberapa dekade semakin meningkat dan banyak menciptakan peluang bisnis. Perkembangan produksi daging ayam ras pedaging dan ayam buras di Indonesia periode 2013-2016 berfluktuatif dan cenderung meningkat dengan populasi ayam ras pedaging mencapai 1,632 juta ekor pada tahun 2016 meningkat dari populasi tiga tahun yang lalu sebanyak 1,344 juta ekor. Ayam buras nasional lima tahun terakhir mengalami peningkatan dengan jumlah 276,777 juta ekor pada tahun 2013 hingga 294 juta ekor pada tahun 2016 (Anonim, 2017). Peningkatan ini berdampak besar dalam pembaharuan ilmu ternak, perbaikan mutu genetik ayam dan menghasilkan jenis ras baru. Jenis ayam yang banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia yaitu ayam kampung (*buras*), ayam ras pedaging (*broiler*) dan ayam ras petelur (*layer*). Ayam merupakan salah satu sumber daging yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Ayam memiliki rasa yang sangat digemari dan diolah menjadi jenis makanan yang variatif dan memiliki banyak rasa.

Ayam pedaging merupakan jenis ras unggul hasil persilangan dari bangsa bangsa ayam yang memiliki produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam (Prihatman, 2002). Ayam pedaging menjadi salah satu jenis ayam yang dagingnya paling banyak dikonsumsi diantara jenis ayam lain. Ayam pedaging dipelihara hingga umur 6 sampai 7 minggu dengan berat 1,5 kg hingga 2,0 kg dan konversi pakan antara 1,9 sampai 2,25. Rata-rata berat karkas ayam

pedaging sekitar 65 – 75% dari bobot tubuh (Yuwanta, 2007). Daging ayam pedaging banyak diolah menjadi makanan di berbagai daerah di Indonesia.

Ayam kampung merupakan istilah yang mengacu kepada jenis ayam yang berkeliaran bebas di sekitar perumahan. Ayam kampung merupakan keturunan dari ayam hutan merah (*Gallus gallus*) dan ayam hutan hijau (*Gallus varius*). Namun semenjak ayam kampung sudah menjadi sebuah komoditas, ayam kampung mulai dikembangkan dan dilakukan pemuliaan. Ayam kampung kemudian lebih dikenal dengan sebutan ayam buras atau ayam bukan ras. Di Indonesia ayam kampung sudah banyak dipelihara oleh masyarakat dan sudah menyebar ke seluruh pelosok nusantara. Ayam kampung tidak memiliki ciri spesifik yang khas akibat terjadinya perkawinan secara liar yang menyebabkan bervariasinya jenis ayam kampung. Bobot badan dewasa ayam kampung sekitar 1,0 – 1,8 kg (Sulandari *et al.*, 2007). Ayam kampung memiliki banyak keunggulan yaitu mempunyai kemampuan bertahan meskipun kondisi kualitas pakan yang rendah. Kemampuan ayam kampung dalam menyesuaikan diri dalam mencari kebutuhan pakan berdampak besar pada kualitas daging.

Ayam kampung super atau ayam jawa super merupakan salah satu alternatif sumber protein hewani pengganti ayam kampung. Ayam kampung super merupakan ayam hasil persilangan antara ayam bangkok jantan dan ayam petelur betina. Persilangan tersebut menghasilkan keturunan yang pertumbuhannya lebih cepat dari ayam kampung namun memiliki daging mirip dengan ayam kampung. Ayam bangkok memiliki daging dengan otot yang kuat, sedangkan ayam petelur memiliki daging yang relatif lunak, sehingga jika disilangkan akan menghasilkan

jenis baru yang memiliki daging tidak jauh berbeda dengan tetuanya (Hermaditya, 2011).

Kualitas karkas dan daging dipengaruhi oleh faktor sebelum pemotongan antara lain adalah genetik, spesies, bangsa, tipe ternak, jenis kelamin, umur, pakan termasuk bahan aditif dan stress. Bangsa ayam yang berbeda menyebabkan perbedaan komposisi dan kualitas karkas, karena faktor genetik mempengaruhi kadar relatif otot, lemak dan tulang ternak sehingga mempengaruhi kualitas dan komposisi karkas. Perbedaan komposisi tubuh dan karkas diantara bangsa ternak, terutama disebabkan oleh perbedaan ukuran tubuh dewasa atau perbedaan berat pada saat dewasa (Soeparno, 2015). Ayam pedaging, ayam kampung dan ayam kampung super merupakan tiga jenis ayam yang banyak beredar di pasaran untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kualitas fisik dan sensoris pangan termasuk daging sangat menentukan akseptabilitas konsumen terhadap daging yang akan dikonsumsi (Isleten dan Karagul-Yuceer, 2006).

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kualitas fisik dan sensoris daging ayam pedaging, ayam kampung dan ayam kampung super.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai kualitas fisik dan sensoris daging ayam pedaging, ayam kampung dan ayam kampung super selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan ilmu pengetahuan dan menjadi penelitian-penelitian sejenis lebih lanjut.